

Pengaruh Penggunaan Metode *Picture And Picture* Dan Kemampuan Berpikir Logis, Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas V SDN Segugus 02 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Pada Masa Pandemi 2021/2022

Dwi Rini ✉, Universitas PGRI Madiun

V. Teguh Suharto, Universitas PGRI Madiun

Dwi Setiyadi, Universitas PGRI Madiun

✉ dwirunikadarsini@gmail.com

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk mengetahui: 1) Besarnya pengaruh metode *picture and picture* terhadap kemampuan menulis cerita siswa kelas V SDN segugus 02 Paron pada pembelajaran dimasa pandemi covid-19 tahun 2021/2022. 2) Besarnya pengaruh kemampuan berpikir logis terhadap kemampuan menulis cerita siswa kelas V SDN segugus 02 Paron pada pembelajaran dimasa pandemi covid-19 tahun 2021/2022. 3) Besarnya pengaruh interaksi antara penggunaan metode *picture and picture* dan kemampuan berpikir logis terhadap kemampuan menulis cerita siswa kelas V SDN segugus 02 Paron pada pembelajaran dimasa pandemi covid-19 tahun 2021/2022. Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperiment* dengan rancangan faktorial 2x2. Populasi penelitian yaitu siswa kelas V SDN segugus 02 Paron Kabupaten Ngawi. Penelitian dilakukan pada bulan Juni sampai dengan September 2021. Sampel diambil sebanyak 3 SD sejumlah 13 siswa dengan teknik sampling ialah *multyple stage purposive sampling*. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan tes. Analisis data menggunakan teknik analisis varians dua jalan. Pengujian hipotesis diperoleh F_h model pembelajaran sebesar 7,71 dengan signifikansi 0,01. F_h kemampuan berpikir logis sebesar 125,12 dengan signifikansi 0,00. F_h interaksi model pembelajaran dan kemampuan berpikir logis sebesar 5,51 dengan signifikansi 0,02. Penelitian menyimpulkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Metode *Picture And Picture* terhadap keterampilan menulis cerita siswa Kelas V. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan Kemampuan Berpikir Logis terhadap keterampilan menulis cerita siswa Kelas V. 3) Terdapat interaksi antara metode *picture and picture* dan kemampuan berpikir logis dalam mempengaruhi keterampilan menulis cerita kelas V SDN se gugus 02 Pada Masa Pandemi Covid 19 Tahun Pelajaran 2021/2022.

Kata kunci: *picture and picture*, pembelajaran konvensional, berpikir logis, menulis cerita

Abstract: This study aims to determine: 1) The magnitude of the effect of the *picture and picture* method on the ability to write stories for fifth grade students of SDN Segugus 02 Paron in learning during the COVID-19 pandemic in 2021/2022. 2) The magnitude of the influence of logical thinking skills on the ability to write stories for fifth grade elementary school students in a group of 02 Paron in learning during the COVID-19 pandemic in 2021/2022. 3) The magnitude of the interaction effect between the use of the *picture and picture* method and the ability to think logically on the ability to write stories for the fifth grade students of SDN Segugus 02 Paron in learning during the COVID-19 pandemic in 2021/2022. This study uses a quasi-experimental method with a 2x2 factorial design. The research population is the fifth grade students of SDN group 02 Paron Ngawi Regency. The study was conducted from June to September 2021. The sample was taken as many as 3 elementary schools with 13 students with a sampling technique that was multiple stage purposive sampling. Research data obtained by using tests. Data analysis used two-way analysis of variance technique. Hypothesis testing obtained F_h learning model of 7.71 with a significance of 0.01. F_h logical thinking ability is 125.12 with a significance of 0.00. F_h interaction of learning models and logical thinking skills is 5.51 with a significance of 0.02. The research concludes that: 1) There is a significant effect of using the *Picture And Picture* Method on the story writing skills of Class V students. 2) There is a significant effect of Logical Thinking Ability on the story writing skills of Class V students.

3) There is an interaction between the picture and picture method and the ability to think logically in influencing story writing skills for class V SDN in cluster 02 During the Covid 19 Pandemic Period for the 2021/2022 Academic Year.

Keywords: picture and picture, conventional learning, logical thinking, writing stories

Citation: Rini, D., Suharto, V.T., & Setiyadi, D. (2022). Pengaruh Penggunaan Metode Picture And Picture Dan Kemampuan Berpikir Logis, Terhadap Ketrampilan Menulis Cerita Siswa Kelas V SDN Segugus 02 Kecamatan Paron Kabupaten Ngawi Pada Masa Pandemi 2021/2022. *Wewarah: Jurnal Pendidikan Multidisipliner*, 1(2), 156 – 165. Doi.org/10.25273/wjpm.v1i2.12704



Published by Program Pascasarjana Universitas PGRI Madiun. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 yang sudah melanda lebih dari setahun telah memabawa banyak perubahan yang signifikan di bidang dunia pendidikan. Sistem Pendidikan ditengah pandemi telah bergeser dari mode luring (*offline*) menjadi mode daring (*online*). Dilansir dari situs resmi kemedikbud tanggal 24 maret, menteri Pendidikan dan kebudayaan RI menerbitkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19. Surat edaran tersebut salah satu poinnya adalah menjelaskan pelaksanaan pembelajaran daring (<https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/>).

Pembelajaran daring dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah. Bukti atau produk aktivitas Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif. (Surat Edaran Mendikbud No 4 tahun 2020).

Pelaksanaan pembelajaran daring selama pandemi covid-19 bukanlah hal yang mudah mengingat selama ini hampir semua kegiatan pembelajaran di Indonesia menggunakan mode luring. Pembelajaran daring mengalami berbagai kendala mulai dari sarana prasarana yang kurang memadai, sivitas akademika yang minim literasi pembelajaran daring, serta metode yang tepat dalam pembelajaran (Nizam & Junaidi, 2020: 6).

Salah satu efek dari pembelajaran daring di SDN segugus 02 Paron khususnya kelas V pada mata pelajaran Bahasa Indoensia adalah siswa kurang dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pada materi menulis karangan atau cerita, siswa merasa kesulitan karena tidak memiliki contoh konkrit atau media yang memberikan ilustrasi. Penugasan membuat cerita yang disampaikan menggunakan aplikasi whatsapp tidak membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita.

Berdasar observasil hasil karangan /cerita siswa yang terkumpul, lebih dari 50% karangan disusun dengan tidak baik dan terkesan asal mengumpulkan. Karangan/ cerita tidak memiliki kejelasan isi, alur, dan tidak logis dalam pengurutannya. Dalam hal ini, siswa selaku individu yang sedang belajar tidak bisa disalahkan. Guru membutuhkan inovasi metode pembelajaran daring agar siswa mampu menyusun cerita yang jelas isi dan alurnya serta logis kronologis kejadiannya.

Keterampilan siswa dalam menulis karangan/ cerita perlu mendapat perhatian yang serius karena keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indoensia. Selain itu, menulis cerita akan memberikan manfaat bagi siswa itu sendiri. Menurut Hook, et al (2010: 35), ada banyak manfaat yang bisa dipetik dari belajar menulis cerita atau belajar menjadi ilustrator cerita. Menulis cerita mampu merangsang imajinasi dan kreativitas anak dalam menyajikan cerita atau gambar yang menarik. Menulis cerita akan mendorong anak mengembangkan pribadinya. Ketika anak membuat cerita, anak akan belajar tentang tokoh yang baik atau tokoh jahat. Menulis cerita akan mengasah kemampuan berpikir kreatif, independen, luas, dan kritis. Menulis cerita akan meningkatkan pengembangan bahasa dan komunikasi anak. Menulis cerita juga mampu meningkatkan rasa percaya diri anak.

Hal yang perlu diperhatikan dalam menulis cerita adalah kemampuan anak untuk mengurutkan kejadian-kejadian secara logis. Fakta menunjukkan siswa SDN segugus 02 Paron Kelas V mengaku kesulitan untuk merangkai cerita yang logis karena tidak ada alat bantu yang memberikan ilustrasi. Ilustrasi yang dimaksud adalah gambar-gambar yang dapat memberikan bantuan. Dengan demikian guru perlu merancang kegiatan pembelajaran menulis cerita yang didalamnya menggunakan gambar sebagai media pembelajaran.

Menurut Widyawati (2019: 239-240), metode *picture and picture* adalah metode pembelajaran yang menggunakan gambar dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Dalam hal ini guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, menyampaikan materi sebagai

pengantar. Setelah itu guru menunjukkan atau memperlihatkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi. Siswa tidak hanya mendengar dan membuat catatan, guru memanggil siswa secara bergantian memasang atau mengurutkan gambar-gambar menjadi urutan yang logis. Setelah potongan-potongan gambar menjadi urutan yang runtut, siswa ditanya alasan atau dasar pemikiran urutan gambar tersebut.

Agar siswa dapat menulis cerita yang baik, siswa perlu memiliki kemampuan berpikir logis. Kemampuan berpikir logis berguna untuk membuat alur cerita yang jelas, runtut, dan masuk akal. Selain itu siswa dapat menggunakan kemampuan berpikir logis untuk mengambil keputusan, menarik kesimpulan, dan mencari solusi atas masalah yang terjadi. Dengan berpikir logis siswa dapat memperoleh kesimpulan / solusi yang masuk akal. Aktivitas lain yang dilakukan individu dalam berpikir logis adalah ketika menjelaskan mengapa dan bagaimana suatu hasil diperoleh, bagaimana cara menarik kesimpulan dari premis yang tersedia, dan menarik kesimpulan berdasarkan aturan inferensi tertentu. Bentuk aktivitas yang lebih luas dari kemampuan berpikir logis adalah menyelesaikan masalah secara masuk akal (Sumarmo, 2012: 24).

Cohen (1980) menyatakan bahwa kemampuan berpikir logis berkorelasi positif dengan kemampuan melakukan peran dalam masyarakat, sehingga sekolah mempunyai tanggung jawab besar untuk mempersiapkan individu di masa depan dengan cara meningkatkan kemampuan berpikir logis siswa. Kemampuan berpikir logis juga memiliki peranan penting dalam bidang akademik siswa dan proses mengkonstruksi konsep (Tobin & Capie, 1982). Lawson (1992) juga mengatakan bahwa kemampuan berpikir logis adalah faktor kunci untuk belajar konseptual karena proses konstruktivis yang membentuk pengetahuan konseptual memerlukan berpikir logis. Hal ini diperkuat dengan Savant (1997) yang menyatakan bahwa individu dengan kemampuan berpikir logis tinggi lebih berhasil bersaing dalam dunia kerja dan dalam menaklukkan tantangan.

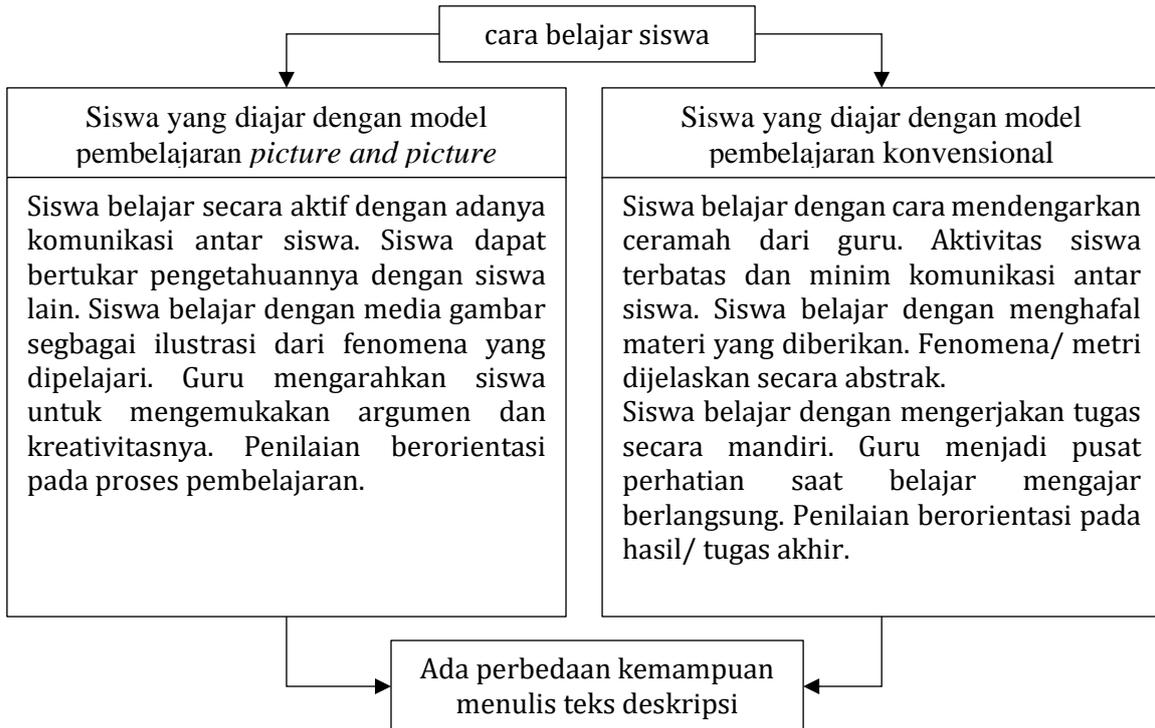
Berdasarkan uraian di atas, peneliti memfokuskan pada permasalahan: 1) keterampilan menulis cerita sebagai sebagai topik utama yang diangkat, 2) kemampuan berpikir logis sebagai faktor yang mempengaruhi kemampuan menulis cerita, dan 3) metode pembelajaran picture and picture sebagai metode yang mengakomodasi kemampuan berpikir logis.

Sesuai dengan fokus masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui besarnya pengaruh metode *picture and picture* terhadap kemampuan menulis cerita siswa kelas V SDN segugus 02 Paron pada pembelajaran dimasa pandemi covid-19 tahun 2021/2022. 2) Mengetahui besarnya pengaruh kemampuan berpikir logis terhadap kemampuan menulis cerita siswa kelas V SDN segugus 02 Paron pada pembelajaran dimasa pandemi covid-19 tahun 2021/2022. 3) Mengetahui besarnya pengaruh interaksi antara penggunaan metode *picture and picture* dan kemampuan berpikir logis terhadap kemampuan menulis cerita siswa kelas V SDN segugus 02 Paron pada pembelajaran dimasa pandemi covid-19 tahun 2021/2022.

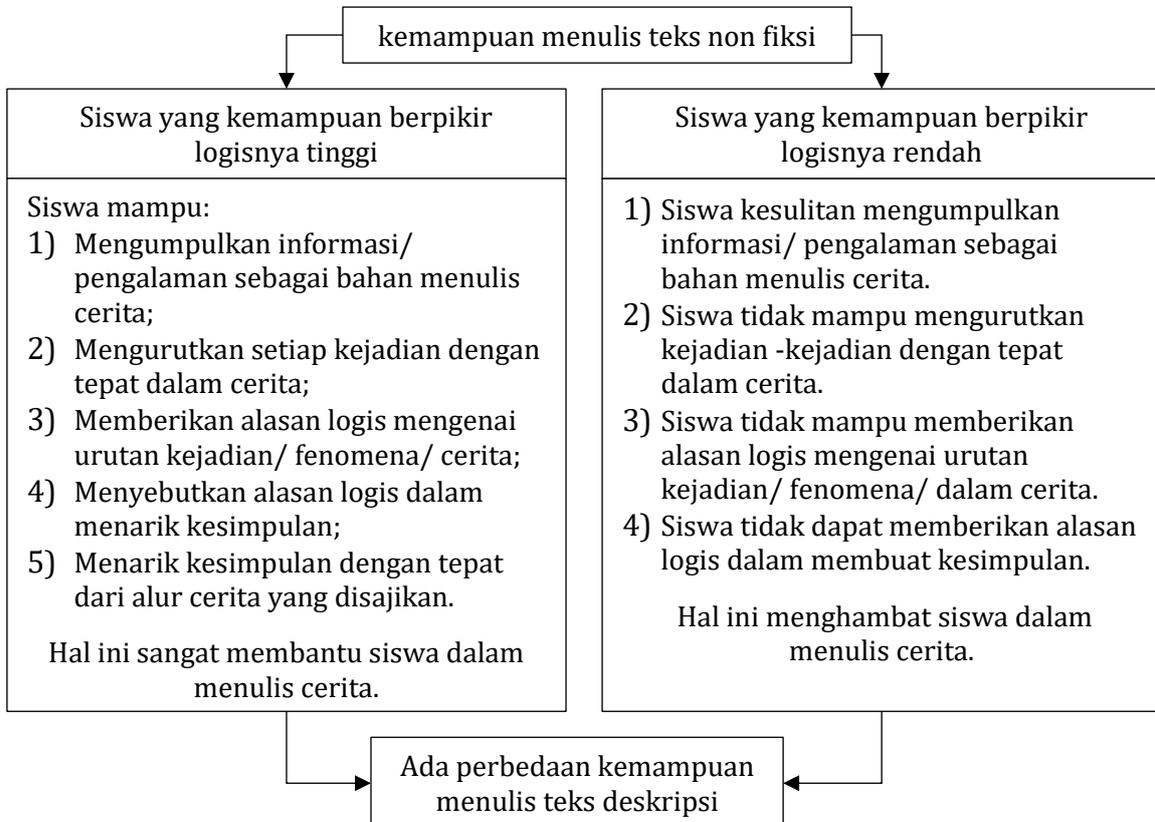
Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

Penggunaan model pembelajaran memberikan efek berbeda pada



Tinggi rendahnya kemampuan berpikir siswa berpengaruh pada



Interaksi model pembelajaran dan kemampuan berpikir logis memberikan efek berbeda pada kemampuan menulis cerita

		B1	B2
A	A1	Y-A1B1	Y-A1B2
	A2	Y-A2B1	Y-A2B2

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN segugus 02 kecamatan Paron Kabupaten Ngawi. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Juni sampai dengan September 2021. Penelitian ini menggunakan rancangan desain faktorial 2 X 2. Metode penelitian ini menggunakan *quasi eksperiment* atau eksperimen semu. Variabel bebas pertama ialah penggunaan model pembelajaran yang terdiri dari model pembelajaran *picture and picture* dan model pengajaran konvensional. Variabel bebas kedua ialah gkat kemampuan berpikir logis yang terdiri kemampuan berpikir logis tinggi dan rendah. Variabel terikat ialah keterampilan menulis cerita.

Populasi berjumlah 134 siswa. Sampel penelitian terdiri dari 4 kelas dari 3 SD. Teknik sampling yang digunakan ialah *multyple stage purposive sampling*. Sekolah eksperimen terdiri dari 2 kelas diajar dengan model pembelajaran *picture and picture*, dan 2 kelas yang lain diajar dengan model pembelajaran konvensional. Instrumen penelitian ini menggunakan tes. Tes digunakan untuk memperoleh data keterampilan menulis cerita dan kemampuan berpikir logis.

Data penelitian dianalisis dengan metode kuantitatif deskriptif dan kuantitatif komparatif. Kuantitaif deskriptif bersifat untuk menjabarkan dan mendeskripsikan data penelitian yang diperoleh seperti besarnya nilai mean, maksimum, minimum, dan standar deviasi. Analisis komparatif digunakan untuk pengujian hipotesis guna memperoleh perbandingan antarvariabel. Uji hipotesis penelitian menggunakan rumus analisis varians dua jalan. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

HASIL PENELITIAN

Analisis data Model Pembelajaran Picture and Picture didapatkan n sebanyak 69; nilai minimal (min) sebesar 55 ; nilai maksimal (max) sebesar 100 ; rata-rata (Mn) sebesar 78,77 ; harga pertengahan (Me) sebesar 80 ; varian (S^2) sebesar 123,83 ; standar deviasi (S) sebesar 11,13. Analisis data Model Pembelajaran Konvensional didapatkan n sebanyak 65; nilai minimal (min) sebesar 50 ; nilai maksimal (max) sebesar 100 ; rata-rata (Mn) sebesar 74,08 ; harga pertengahan (Me) sebesar 75 ; varian (S^2) sebesar 173,35 ; standar deviasi (S) sebesar 13,17. Analisis data Kemampuan Berpikir Logis Tingkat Tinggi didapatkan n sebanyak 71; nilai minimal (min) sebesar 70 ; nilai maksimal (max) sebesar 100 ; rata-rata (Mn) sebesar 84,44 ; harga pertengahan (Me) sebesar 85 ; varian (S^2) sebesar 72,54 ; standar deviasi (S) sebesar 8,52. Analisis data Kemampuan Berpikir Logis Tingkat Rendah didapatkan n sebanyak 63; nilai minimal (min) sebesar 50 ; nilai maksimal (max) sebesar 85 ; rata-rata (Mn) sebesar 67,54 ; harga pertengahan (Me) sebesar 65 ; varian (S^2) sebesar 91,03 ; standar deviasi (S) sebesar 9,54.

Perbandingan rata-rata siswa untuk masing-masing kelompok siswa berdasarkan model pembelajaran dan tingkat kemampuan berpikir logis dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Rata-rata Keterampilan menulis cerita berdasarkan model pembelajaran dan kemampuan berpikir logis.

		Model Pembelajaran <i>picture and picture</i> -kemampuan berpikir logis Tinggi	Model Pembelajaran <i>picture and picture</i> -kemampuan berpikir logis Rendah	Model Pembelajaran konvensional-kemampuan berpikir logis Tinggi	Model Pembelajaran konvensional-kemampuan berpikir logis Rendah
Keterampilan Menulis Cerita	Mn	84,74	71,45	84,09	63,75
	S	8,77	9,24	8,33	8,33

Hasil uji prasyarat analisis, terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas, hasilnya dapat dilihat pada tabel-tabel di bawah ini.

Tabel : Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar

		Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2 tailed)
Sel	A1-B1	0,126	0,130
	A1-B2	0,113	0,200
	B2-B1	0,143	0,086
	A2-B2	0,128	0,200

Hasil uji normalitas data kemampuan menulis cerita pendek siswa yang diajar dengan model pembelajaran discovery learning dan minat baca dengan rumus Kolmogorov Smirnov diperoleh harga signifikansi $> 0,05$. Karena itu disimpulkan bahwa data masing-masing kelompok penelitian berdistribusi normal.

Tabel : Rangkuman Uji Homogenitas *Levene,s*

F	df 1	df 2	signifikansi
0,295	3	130	0,829

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,829 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,829 > 0,05$). Dengan demikian H_0 tidak ditolak yang berarti semua kelompok data tersebut variannya homogen.

Tabel : Rangkuman Hasil Pengujian Hipotesis

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembelajaran	580,07	1	580,07	7,71	0,01
Berpikr_Logis	9412,69	1	9412,69	125,12	0,00
Pembelajaran * Berpikr_Logis	414,42	1	414,42	5,51	0,02
Error	9779,77	130	75,23		
Total	804300	134			
Corrected Total	20251,493	133			

Setelah dilakukan analisis statistik anava dua jalan pada variabel model pembelajaran didapatkan nilai f hitung sebesar 7,71 dan nilai signifikansi sebesar 0,01. Setelah nilai signifikansi dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 0,05, ditemukan nilai signifikansi 0,01 lebih kecil dibanding 0,05 ($0,01 < 0,05$). Dari hasil analisis tersebut, maka H_0 yang menyatakan “tidak ada perbedaan keterampilan menulis cerita siswa yang diajar dengan

model pembelajaran picture and picture dan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional” ditolak, dan H_1 yang menyatakan “ada perbedaan keterampilan menulis cerita siswa yang diajar dengan model pembelajaran picture and picture dan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional”, diterima. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan keterampilan menulis cerita siswa yang diajar dengan model pembelajaran picture and picture dan siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional”.

Setelah dilakukan analisis statistik anava dua jalan pada variabel kemampuan berpikir logis didapatkan nilai f hitung sebesar 125,12 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Setelah nilai signifikansi dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 0,05, ditemukan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dibanding 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari hasil analisis tersebut, maka H_0 yang menyatakan “tidak ada perbedaan keterampilan menulis cerita siswa yang kemampuan berpikir logis kategori tinggi dengan siswa yang kemampuan berpikir logis kategori rendah” ditolak, dan H_1 yang menyatakan “ada perbedaan keterampilan menulis cerita siswa yang kemampuan berpikir logis kategori tinggi dengan siswa yang kemampuan berpikir logis kategori rendah” dapat diterima. Hal ini berarti bahwa ada perbedaan keterampilan menulis cerita siswa yang kemampuan berpikir logis kategori tinggi dengan siswa yang kemampuan berpikir logis kategori rendah.

Setelah dilakukan analisis statistik Anava dua jalan interaksi model pembelajaran dan kemampuan berpikir logis didapatkan nilai F hitung sebesar 5,51 dan nilai signifikansi sebesar 0,020. Setelah nilai signifikansi dikonsultasikan dengan taraf signifikansi 0,05, ditemukan nilai signifikansi 0,020 lebih kecil dibanding 0,05 ($0,020 < 0,05$). Dari hasil analisis tersebut, maka H_0 yang menyatakan “tidak ada interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan kemampuan berpikir logis dalam mempengaruhi keterampilan menulis cerita” ditolak, dan H_1 yang menyatakan “ada interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan kemampuan berpikir logis dalam mempengaruhi keterampilan menulis cerita” diterima. Hal ini berarti bahwa ada interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan kemampuan berpikir logis dalam mempengaruhi keterampilan menulis cerita.

PEMBAHASAN

Perbedaan Keterampilan Menulis Cerita Siswa Ditinjau dari Model Pembelajaran Picture and Picture dan Konvensional

Pembelajaran picture and picture merupakan salah satu jenis model pembelajaran dengan memanfaatkan gambar atau bentuk lainnya sebagai media pembelajaran. Dalam pembelajaran picture and picture, siswa akan terbantu oleh media gambar yang akan memberikan konteks lebih. Selain itu mengharuskan siswa untuk menyusun gambar-gambar yang telah diacak untuk kemudian disusun berdasarkan urutan logis akan menumbuhkan daya kreasi interaktivitas siswa terhadap materi pembelajaran.

Gambar-gambar pada model *picture and picture* memiliki keterkaitan satu sama lain secara berurutan. Namun gambar-gambar itu sengaja diacak agar siswa dapat menyusunnya menjadi urutan gambar yang logis. Meskipun tampak sederhana dan terlalu mudah untuk dilakukan oleh peserta didik, namun penumbuhan daya interaktivitas dan kreativitasnya yang menjanjikan dan berpotensi sangat membantu siswa.

Perlu diingat bahwa siswa-siswa tingkat Sekolah Dasar masih memiliki kekurangan dalam hal kurangnya inspirasi dan kebingungan dalam mencurahkan imajinasi adalah salah satu keluhan siswa yang sering dikeluhkan ketika menghadapi pembelajaran keterampilan seperti keterampilan menulis. Model ini akan sangat cocok digunakan untuk pembelajaran keterampilan yang membutuhkan daya kreasi dan imajinasi yang lebih tinggi dari peserta didik seperti pada pembelajaran keterampilan menulis.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini membandingkan kedua model pendekatan pembelajaran picture and picture dan konvensional. Dari hasil analisis data yang diperoleh dari siswa, disimpulkan kedua model pendekatan dalam penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan ($F_h=7,71$; sig: $0,01 < 0,05$). Dari hasil penelitian juga dapat diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa dengan model model pembelajaran picture and

picture sebesar 78,77 lebih besar dibanding dengan hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional sebesar 74,08. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model pembelajaran picture and picture lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional.

Perbedaan Keterampilan Menulis Cerita Siswa dengan Kemampuan Berpikir Logis Tinggi dan Rendah

Selain model pembelajaran dengan menggunakan gambar sebagai media, variabel lain yang juga berpengaruh terhadap keterampilan menulis cerita adalah kemampuan berpikir logis. Kemampuan berpikir logis setiap siswa tentunya berbeda. Ada yang memiliki kemampuan berpikir logis yang tinggi dan juga ada yang rendah. Kemampuan berpikir logis dapat dikatakan faktor internal siswa. Kebiasaan berpikir dan juga kemungkinan bawaan dari lahir yang menentukan seorang siswa memiliki kemampuan berpikir tinggi atau rendah. Dengan kemampuan berpikir ini, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik atau tidak. Jika siswa memiliki kemampuan berpikir tinggi tentunya akan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan kemampuan memahami materi dengan mudah tersebut maka siswa mudah menyerap materi pelajaran dan pada akhir pembelajaran siswa mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Kemampuan berpikir logis dalam penelitian ini dikategorikan menjadi 2 yaitu kategori tinggi dan rendah. Kemampuan berpikir logis dengan kategori tinggi tentunya berbeda dengan kemampuan berpikir logis dengan kategori rendah. Hal ini ditunjukkan juga dari hasil penelitian dengan perolehan harga F hitung sebesar 125,12 dengan signifikansi sebesar $0,00 < 0,05$, menunjukkan ada perbedaan yang signifikan keterampilan menulis cerita siswa yang memiliki kemampuan berpikir logis tingkat tinggi dengan siswa kemampuan berpikir logis tingkat rendah. Perbedaan yang signifikan tersebut juga ditunjukkan besarnya nilai rata-rata keterampilan menulis cerita siswa yang termasuk kategori tinggi sebesar 84,44 dan siswa yang termasuk kategori rendah sebesar 67,54. Dengan demikian juga dapat dinyatakan bahwa siswa kelompok kemampuan berpikir logis tingkat tinggi lebih baik dibandingkan dengan siswa kelompok kemampuan berpikir logis tingkat rendah.

Ada Interaksi antara Model Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Logis dalam Mempengaruhi Keterampilan Menulis Cerita

Model Pembelajaran dalam penelitian ini yang terdiri dari model picture and picture serta pembelajaran konvensional jelas menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerita. Selain itu kemampuan berpikir logis juga berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerita. Baik Model Pembelajaran maupun Kemampuan Berpikir Logis merupakan variabel yang keduanya berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerita sebagaimana telah dikemukakan berdasarkan hasil analisis data. Karena kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerita, maka tentunya jika kedua variabel tersebut diinteraksikan akan berpengaruh juga terhadap kemampuan siswa dalam menulis cerita.

Hasil analisis data interaksi model pembelajaran dan kemampuan berpikir logis dalam penelitian ini diperoleh harga F sebesar 5,51 dengan signifikansi sebesar 0,02. Harga signifikansi $0,02 < 0,05$, artinya bahwa interaksi kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap Keterampilan Menulis Cerita pada siswa. Dengan adanya interaksi tersebut, maka kedua variabel bebas dalam penelitian ini merupakan variabel yang perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN

Penelitian ini memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Metode *Picture And Picture* terhadap keterampilan menulis cerita siswa Kelas V SDN se gugus 02 Pada Masa Pandemi Covid 19

Tahun Pelajaran 2021/2022. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat diterima.

1. Terdapat pengaruh yang signifikan Kemampuan Berpikir Logis terhadap keterampilan menulis cerita siswa Kelas V SDN se gugus 02 Pada Masa Pandemi Covid 19 Tahun Pelajaran 2021/2022. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat diterima.
2. terdapat interaksi antara metode *picture and picture* dan kemampuan berpikir logis dalam mempengaruhi keterampilan menulis cerita kelas V SDN se gugus 02 Pada Masa Pandemi Covid 19 Tahun Pelajaran 2021/2022. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Hook, Sara Ane, et al. 2010. *Academic literacy: The importance and impact of writing across the curriculum – a case study*. Journal of the Scholarship of Teaching and Learning, Vol. 10, No. 2, June 2010, pp. 34 - 47.
- Lawson, A. E. 1985. *A review of research on formal reasoning and science teaching*. Journal of Research La Science Teaching, 22(7), 569-617.
- Tobin, K. G., & Capie, W. 1980a. *The development and validation of a group test of logical thinking*. Paper presented at the American Educational Research. Association Meeting, Boston, MA
- Widyawati, Wiwik Yully. 2019. *Keefektifan Model Pembelajaran Picture And Picture Dalam Keterampilan Menulis Untuk Tingkat Universitas*. Jurnal Kredo Vol. 2 No. 2 April 2019. (Printed) ISSN 2598-3202. (Online) ISSN 2599-316X 226.